

## KUALITAS AUDIT, *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *TAX AVOIDANCE*

---

**Kartika Khairunisa**  
karakartika@gmail.com  
**Dini Wahjoe Hapsari**  
**Wiwin Aminah**  
Universitas Telkom

### *Abstract*

*This research aims to analyze and test the influence of audit quality, corporate social responsibility, and company size compensation against tax avoidance on food and beverage manufacture companies listed in Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2011-2015. The population in this research is a food and beverage manufacture company listed in Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2011-2015. The sampling techniques used are namely purposive sampling and 10 food and beverage manufacture companies with the period of observation for 5 (five) years so we can get 50 units of samples in this research. Data analysis methods in this research is a panel data regression analysis. The results of the study showed that the audit quality, corporate social responsibility, and company size compensation simultaneously affect a significant tax avoidance. Partially, audit quality and corporate social responsibility negatively effect significant tax avoidance, while company size compensation does not affect a significant tax avoidance.*

**Keyword** : *audit quality, corporate social responsibility, company size, tax avoidance.*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji pengaruh dari kualitas audit, *corporate social responsibility*, dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2015. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2015. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu purposive sampling dan diperoleh 10 perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman dengan periode pengamatan selama 5 (lima) tahun sehingga didapat 50 unit sampel dalam penelitian ini. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas audit, *corporate social responsibility*, ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Secara parsial, kualitas audit dan *corporate social responsibility* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

**Kata Kunci** : *kualitas audit, corporate social responsibility, ukuran perusahaan, tax avoidance.*

## PENDAHULUAN

Ada beberapa cara yang digunakan perusahaan untuk menghindari pajak, yang dapat dilakukan secara legal atau ilegal. Cara yang dapat ditempuh untuk menghindari beban pajak secara legal (*tax planning*) yaitu: pertama, *tax saving* adalah upaya wajib pajak mengelak utang pajaknya dengan jalan menahan diri untuk tidak membeli produk yang ada pajak pertambahan nilainya atau mengurangi jam kerja, sehingga penghasilannya menjadi kecil dan itu terhindar dari pengenaan pajak yang besar (Pohan, 2016:23). Kedua adalah *tax avoidance* yang merupakan upaya penghindaran pajak dengan metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri, untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang (Pohan, 2016:23).

Fenomena yang terdapat pada perusahaan makanan dan minuman yang melakukan penghindaran pajak melibatkan salah satu perusahaan dalam kelompok Coca-Cola Company, yaitu PT Coca Cola Indonesia. PT Coca Cola Indonesia diduga mengakali pajak sehingga menimbulkan kekurangan pembayaran pajak senilai Rp 49,24 miliar. Hasil penelusuran Direktorat Jenderal Pajak (DJP), Kementerian Keuangan menemukan adanya pembengkakan biaya yang besar pada tahun 2002, 2003, 2004, dan 2006. Beban biaya yang besar menyebabkan penghasilan kena pajak berkurang, sehingga setoran pajaknya pun mengecil. Beban biaya itu antara lain untuk iklan dari rentang waktu tahun 2002-2006 dengan total sebesar Rp 566,84 miliar. Itu untuk iklan produk minuman jadi merek Coca-Cola. Akibatnya, ada penurunan penghasilan kena pajak. Menurut DJP, total penghasilan kena pajak CCI pada periode itu adalah Rp 603,48 miliar. Sedangkan perhitungan CCI, penghasilan kena pajak hanyalah Rp 492,59 miliar. Dengan selisih itu, DJP menghitung kekurangan pajak penghasilan (PPh) CCI Rp 49,24 miliar. Bagi DJP, beban biaya itu sangat mencurigakan dan mengarah pada transfer pricing demi meminimalisir pajak. Edward Sianipar, perwakilan DJP di persidangan mengtkan bahwa, mereka harus mengeluarkan biaya yang besar untuk iklan. Biaya iklan yang dibebankan oleh PT CCI tidak memiliki kaitan langsung dengan produk yang dihasilkan. Namun, di persidangan itu, perwakilan PT CCI tidak memberikan bantahan ataupun tanggapan. Selanjutnya, hakim masih akan memeriksa kasus ini sebelum menjatuhkan putusan. ([www.kontan.co.id](http://www.kontan.co.id), Juni 2014).

Dengan kasus tersebut peneliti menganalisis bahwa praktik penghindaran pajak yang dilakukan oleh PT Coca Cola Indonesia karena ingin menekan biaya pajak yang akan disetorkan. Cara yang

dilakukan PT Coca Cola Indonesia dalam melakukan penghindaran pajak yaitu dengan *transfer pricing*. *Transfer pricing* merupakan transaksi barang dan jasa antara beberapa divisi pada suatu kelompok usaha dengan harga yang tidak wajar, sehingga beban pajak berkurang. Praktik ini bisa dideteksi jika ada kegiatan yang tak sesuai dengan bisnis perusahaan. PT Coca Cola Indonesia memperbesar beban biaya iklan sehingga laba bersih yang dihasilkan cenderung kecil yang mana mendorong pengenaan pajak yang kecil pula.

Persoalan penghindaran pajak adalah persoalan yang rumit dan unik. Di satu sisi diperbolehkan namun disisi lain penghindaran pajak tidak diinginkan. Di pemerintahan Indonesia dibuat banyak aturan untuk mencegah adanya penghindaran pajak. Salah satunya terkait *transfer pricing*, yaitu tentang penerapan prinsip kewajaran dan kelaziman usaha dalam transaksi antara wajib pajak dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Budiman dan Setiyono, 2012).

Dengan metode *transfer pricing* tersebut selalu berhasil. Bahayanya penghindaran pajak secara terus menerus sangat merugikan suatu negara karena secara tidak langsung mengurangi pendapatan negara sektor perpajakan. Beberapa faktor yang akan mempengaruhi penghindaran pajak yaitu kualitas audit, *corporate social responsibility* (CSR), dan ukuran perusahaan.

Kualitas audit adalah segala kemungkinan yang dapat terjadi saat auditor mengaudit laporan keuangan klien dan menemukan pelanggaran atau kesalahan yang terjadi, dan melaporkannya dalam laporan keuangan audit (Dewi dan Jati, 2014). Faktor kualitas audit dapat menjadi faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak karena kualitas audit merupakan indikator utama yang digunakan dalam memilih auditor. Dalam memilih auditor bisa diukur dengan spesialisasi industri dari Kantor Akuntan Publik (KAP). Laporan keuangan yang diaudit oleh auditor KAP spesialisasi industri dipercaya mampu mendeteksi kesalahan secara lebih baik sehingga menampilkan nilai perusahaan yang sebenarnya, oleh karena itu memungkinkan perusahaan memiliki tingkat kecurangan yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang diaudit oleh non KAP spesialisasi industri.

CSR merupakan bentuk komitmen terhadap aktivitas bisnis untuk bertindak secara etis, berkontribusi dalam pembangunan ekonomi, dan meningkatkan kualitas hidup pekerja dan masyarakat. Di Indonesia CSR tidak wajib bagi perusahaan. Namun beberapa perusahaan yang beroperasi di Indonesia, menganggap CSR merupakan sebuah hal yang wajib dilakukan. Di Indonesia undang-undang mengenai pengungkapan CSR telah diatur

dalam Peraturan Pemerintah No. 47 (2012) tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas (Wijayanti *et al*, 2016). Aktivitas CSR adalah pengeluaran, begitu juga dengan pajak yang akan dikenakan atas aktivitas-aktivitas CSR yang mungkin saja harus dikenakan pajak sesuai peraturan yang berlaku. Dilihat dari sudut pandang pajak penghasilan (PPh), perusahaan biasanya akan memilih strategi untuk mensiasati pengenaan pajak ini sehingga semua biaya yang dikeluarkan untuk aktivitas CSR yang dilakukan dapat dibebankan sebagai biaya yang mengurangi laba kena pajak (Maesarah *et al*, 2014).

Ukuran perusahaan adalah besar atau kecilnya perusahaan yang tercermin dari total asetnya (Dewi dan Jati, 2014). Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin menjadi pusat perhatian pemerintah dan akan menimbulkan kecenderungan bagi manajer perusahaan untuk berperilaku patuh (*compliances*) atau agresif (*tax avoidance*) dalam perpajakan (Kurniasih dan Sari, 2013).

Pengertian pajak menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan Sebagaimana Telah Beberapa Kali Diubah Terakhir dengan UU RI Nomor 16 Tahun 2009 Pasal 1, adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Menurut Pohan (2016:23), *Tax avoidance* (penghindaran pajak) adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, di mana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri, untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang.

*Tax avoidance* dalam penelitian ini diukur menggunakan proksi *Book Tax Difference* (BTD) yang merupakan perbedaan laba komersial dalam laporan laba rugi menurut peraturan akuntansi dengan laba fiskal atau laba yang dilaporkan dalam laporan laba rugi untuk kepentingan perpajakan yang disusun berdasarkan peraturan perpajakan negara yang bersangkutan (Dhammapala, 2007). *Book Tax Difference* dapat dihitung dengan :

$$\text{Total Book Tax Difference} = \frac{(\text{EBIT}-\text{Laba Kena Pajak})}{\text{Total aset}}$$

Menurut Dewi dan Jati (2014) menyatakan bahwa kualitas audit adalah segala kemungkinan yang dapat terjadi saat auditor mengaudit laporan keuangan klien dan menemukan pelanggaran atau kesalahan yang terjadi, dan melaporkannya dalam laporan keuangan

auditan. Kualitas audit dalam penelitian ini menggunakan spesialisasi kantor akuntan publik industri yang diukur dengan menggunakan *market share* dari total aset dan jumlah klien perusahaan yang diaudit suatu KAP pada industri tertentu (Gul *et al*, 2009).

$$\text{SPCL} = \frac{\text{Jumlah klien KAP dalam industri}}{\text{Jumlah seluruh emiten dalam industri}} \times \frac{\text{Rerata aset KAP}}{\text{Rerata aset seluruh emiten}}$$

Menurut Untung (2014:1), CSR merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungannya bagi kepedulian sosial maupun tanggung jawab lingkungan dengan tidak mengabaikan kemampuan dari perusahaan. Pelaksanaan kewajiban ini harus memerhatikan dan menghormati tradisi budaya masyarakat di sekitar lokasi kegiatan usaha tersebut. Pengukuran pengungkapan lingkungan perusahaan dapat diperoleh melalui pengungkapan CSR dalam annual report. Pengungkapan CSR diukur dengan indeks GRI menggunakan 79 item pengukuran dan menggunakan presentase item yang diungkapkan. Jika item y diungkapkan maka diberi nilai 1, jika item y tidak diungkapkan maka diberi nilai 0 pada *check list*. Hasil pengungkapan item yang diperoleh dari setiap perusahaan dihitung indeksnya dengan pengukuran CSRI (Nugraha dan Meiranto, 2015).

$$\text{CSRI} = \frac{\sum Xi}{ni}$$

Menurut Dewi dan Jati (2014), Ukuran perusahaan adalah besar atau kecilnya perusahaan yang tercermin dari total asetnya. Untuk mengukur ukuran perusahaan yaitu total aset karena ukuran perusahaan diproksi dengan Ln total aset. Penggunaan natural log (Ln) dimaksudkan untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebihan tanpa mengubah proporsi dari nilai asal yang sebenarnya (Nurfadilah *et al*, 2016).

$$\text{SIZE} = \text{Ln} (\text{Total Asset})$$

Penelitian ini menjadikan *tax avoidance* sebagai variabel dependen dan variabel independennya adalah kualitas audit, *corporate sosial responsibility*, dan ukuran perusahaan.

Kualitas audit dapat menjadi faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak karena kualitas audit merupakan indikator utama yang digunakan dalam memilih spesialisasi industri dari KAP. Spesialisasi industri auditor menggambarkan auditor yang sudah lebih banyak pengetahuan dan pengetahuan yang spesifik pada industri tertentu. Spesialisasi industri KAP dianggap lebih dapat meyakinkan karena lebih banyak pengetahuan dan pengalaman dalam menangani suatu klien

di suatu industri sehingga dapat menghasilkan informasi kualitas audit yang baik. Beberapa bukti menunjukkan bahwa spesialisasi industri auditor menghasilkan audit yang lebih efektif (Owhoso *et al.*, 2002). Auditor spesialisasi industri dari KAP yang menghasilkan kualitas audit yang baik pasti memaksa auditor untuk menghindari adanya tuntutan hukum dan kecurangan. Sehingga semakin tinggi kualitas audit suatu perusahaan maka perusahaan tersebut dapat diyakini tidak melakukan penghindaran pajak.

Peneliti menyimpulkan sementara bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurfadilah *et al.* (2016), Tehupuring dan Rossa (2016) kualitas audit berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

Perusahaan mempunyai kewajiban untuk membayar pajak karena merupakan salah satu subjek pajak. Tanggung jawab sosial pada perusahaan kepada masyarakat dapat dengan cara membayar pajak. Karena dengan membayar pajak berarti perusahaan mendukung dalam pembangunan nasional untuk mensejahterakan rakyat. Penelitian terdahulu oleh Lanis dan Richardson (2012) menunjukkan bahwa semakin tinggi CSR yang dilakukan suatu perusahaan maka semakin rendah tingkat penghindaran pajaknya karena perusahaan yang melakukan CSR memiliki tanggung jawab yang tinggi untuk membangun hubungan yang baik dengan stakeholder, seperti tanggung jawab kepada pemerintah dengan cara membayar pajak sesuai dengan kewajibannya tanpa tindakan penghindaran pajak. Sehingga apabila perusahaan melakukan penghindaran pajak berarti perusahaan memiliki tingkat tanggung jawab sosial yang rendah.

Peneliti menyimpulkan sementara bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lanis dan Richardson (2013) yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat tanggung jawab sosial perusahaan maka semakin rendah tingkat penghindaran pajaknya. Dan juga menurut Watson (2014), Nugraha dan Meiranto (2015), Lanis dan Richardson (2012) bahwa CSR memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak. Perusahaan yang melakukan kegiatan CSR dianggap peduli terhadap lingkungan, seperti halnya perusahaan membayar pajak sesuai peraturan.

Ukuran perusahaan adalah besar atau kecilnya perusahaan yang tercermin dari total asetnya (Dewi dan Jati, 2014). Menurut Richardson dan Lanis (2007) dalam Tommy (2013) menyatakan bahwa semakin besar perusahaan maka akan semakin rendah penghindaran pajak, hal ini dikarenakan perusahaan besar lebih mampu menggunakan sumber daya yang

dimilikinya untuk membuat suatu perencanaan pajak yang baik (*political power theory*). Semakin tinggi aset perusahaan membuat semakin rendah penghindaran pajak yang dilakukan yang menunjukkan bahwa total LTD bukan benar-benar upaya penghematan pajak tetapi bisa saja lebih kepada upaya pengaturan laba yang bersifat oportunistik sehingga perusahaan yang besar cenderung tidak melakukan penghindaran pajak dikarenakan semakin besar suatu perusahaan semakin menjadi sorotan aparat pajak. Dapat disimpulkan sementara bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin rendah penghindaran pajak yang dimilikinya sehingga ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tommy Kurniasih dan Maria M. Ratna Sari (2013).

Pemaparan kerangka pemikiran dalam bentuk paradigma ditunjukkan pada Gambar 1.

## METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2015. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *puposive sampling* dan diperoleh 10 perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman ditunjukkan pada Tabel 1.

Metode analisis data yang digunakan adalah regresi data panel. Terdapat tiga metode yang bisa digunakan untuk mengestimasi model regresi dengan data panel yaitu *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*. Untuk mengetahui model yang sesuai dilakukan pengujian model yaitu uji signifikansi *fixed effect* (uji chow), untuk mengetahui model yang lebih baik antara *fixed effect* dan *random effect*.

Tabel 1. Pemilihan Sampel

Kriteria Pengambilan Sampel	Jumlah
Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia hingga akhir tahun 2015	16
Perusahaan makanan dan minuman yang secara tidak konsisten listing selama tahun 2011 sampai dengan 2015	(3)
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan audited secara kontinyu selama tahun 2011 sampai dengan 2015	(2)
Perusahaan makanan dan minuman yang tidak memenuhi kriteria variabel penelitian selama tahun 2011-2015.	(1)
Jumlah sampel dalam penelitian ini	10

Sumber : data dioah oleh penulis (2017)

## HASIL

Hasil pengujian deskriptif dalam penelitian ini tersaji dalam Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

	KAP	CSR	SIZE	BTD
Mean	0,3501	0,3000	28,7552	0,0798
Maximun	0,8283	0,4936	32,1509	0,5882
Minimum	0,0037	0,1898	25,6923	-0,0509
Std. Dev	0,3948	0,0654	1,6411	0,1140

Sumber : data diolah penulis (2017)

Dari data tersebut terdapat satu dari tiga variabel operasional yang memiliki nilai *mean* yang lebih kecil dibandingkan dengan standar deviasi yaitu, kualitas audit yang dapat diartikan bahwa data tersebut menyebar dan bervariasi. Sedangkan, variabel *corporate social responsibility* dan ukuran perusahaan memiliki mean lebih besar daripada standar deviasi yang berarti bahwa data tersebut tidak menyebar dan tidak bervariasi.

Berdasarkan pengujian metode yang telah dilakukan, maka metode yang digunakan dalam regresi data panel pada penelitian ini adalah metode *fixed effect*. Hasil Uji Chow dalam penelitian ini yang diolah dengan menggunakan software Eviews versi 8 dalam Tabel 3.

Tabel 3. Uji Signifikansi *Fixed Effect* (Uji Chow)

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effect Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6.266864	(9,37)	0,0000
Cross-section Chi-square	46.299620	9	0,0000

Sumber : *Output Eviews 8.0* (data diolah penulis, 2017).

Berdasarkan hasil uji signifikansi *fixed effect*, diperoleh nilai probabilitas *cross section F* sebesar 0,0000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 yang menunjukkan bahwa nilai probabilitas (*p-value*) < 0,05 maka sesuai dengan ketentuan pengambilan keputusan bahwa  $H_1$  diterima atau penelitian ini menggunakan metode *fixed effect*. Selanjutnya dilakukan pengujian antara metode *fixed effect* dan *random effect* menggunakan uji Hausman.

Tabel 4. Uji Signifikansi *Random Effect* (Uji Hausman)

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section Random	24.755438	3	0,0000

Sumber : *Output Eviews 8.0* (data diolah penulis, 2017).

Berdasarkan hasil uji signifikansi *random effect*, diperoleh nilai probabilitas *cross section random* sebesar 0,0000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 yang menunjukkan bahwa nilai probabilitas (*p-value*) < 0,05 maka metode yang tepat dalam penelitian ini adalah metode *fixed effect*.

Tabel 5. Hasil Pengujian Signifikansi *Fixed Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.834069	0.986982	2.871449	0.0067
KAP	-6.510944	2.776160	-2.345306	0.0245
CSR	-0.225784	0.070139	-3.219094	0.0027
SIZE	-0.014150	0.009391	-1.506789	0.1404

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

### Weighted Statistics

R-squared	0.812410	Mean dependent var	0.135230
Adjusted R-squared	0.751570	S.D. dependent var	0.154576
S.E. of regression	0.073317	Sum squared resid	0.198891
F-statistic	13.35324	Durbin-Watson stat	1.883930
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : *Output Eviews 8.0* (data diolah penulis, 2017).

Berdasarkan Tabel 5, maka diketahui bahwa persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$Y = 2,834069 - 6,510944X_1 - 0,225784X_2 - 0,014150X_3 + \varepsilon$$

Dimana:

$Y$  = *Tax Avoidance* (BTD)

$X_1$  = Kualitas Audit

$X_2$  = *Corporate Social Responsibility*

$X_3$  = Ukuran Perusahaan

Variabel dependen pada penelitian ini adalah *tax avoidance* sedangkan, variabel independennya adalah kualitas audit, *corporate social responsibility*, dan ukuran perusahaan. Berdasarkan Tabel 5, tingkat signifikansi sebesar 0,0000 disimpulkan bahwa Kualitas Audit, *Corporate Social Responsibility*, dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

Dari uji metode *fixed effect* model yang tersaji pada Tabel 5, diperoleh nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0,7516. Hal ini mengindikasikan bahwa kualitas audit, *corporate social responsibility*, dan ukuran perusahaan mampu menjelaskan *tax avoidance* sebesar 75,16% sedangkan sisanya sebesar 24,84%

dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

Berdasarkan hasil uji t yang disajikan dalam Tabel 5 diperoleh hasil : a. *Corporate social responsibility* secara parsial berpengaruh terhadap *tax avoidance*. b. Ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Spesialisasi industri auditor menggambarkan auditor yang sudah lebih banyak pengetahuan dan pengetahuan yang spesifik pada industri tertentu. Spesialisasi industri KAP dianggap lebih dapat meyakinkan karena lebih banyak pengetahuan dan pengalaman dalam menangani suatu klien di suatu industri sehingga dapat menghasilkan informasi kualitas audit yang baik (Owhoso *et al.*, 2002). Persamaan regresi menunjukkan bahwa kualitas audit secara parsial berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*, berarti auditor yang berkualitas tidak menghendaki manajemen perusahaan kliennya melakukan tindakan *tax avoidance* yang dapat mengurangi pendapatan negara, jika nantinya ketahuan oleh aparat pajak maka auditor juga akan menerima risiko khususnya risiko reputasi karena meskipun dilakukan secara legal akan tetapi tetap saja mendapat sorotan kurang baik dari otoritas pajak karena dianggap memiliki konotasi negatif.

Hasil penelitian ini sama dengan hipotesis yang dibangun penulis, dimana apabila nilai kualitas audit semakin besar maka tingkat *tax avoidance* harus semakin kecil. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurfadilah *et al.* (2016), Tehupuring dan Rossa (2016) kualitas audit berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

Pengertian *Corporate Social Responsibility* menurut Anggraini (2006) dalam Nugraha dan Meiranto (2015) adalah mekanisme suatu organisasi untuk mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasi dan aktivitasnya dengan stakeholder, yang melebihi tanggung jawab di bidang hukum.

Koefisien regresi pada *corporate social responsibility* sebesar -0,2257. Hal ini berarti, semakin banyak jumlah pengungkapan *corporate social responsibility* kecenderungan perusahaan melakukan *tax avoidance* akan menurun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hipotesis penulis dan penelitian yang dilakukan oleh Lanis dan Richardson (2013) yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat tanggung jawab sosial perusahaan maka semakin rendah tingkat penghindaran pajaknya. Dan juga menurut Watson (2014), Nugraha dan Meiranto (2015), Lanis dan Richardson (2012) bahwa CSR memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak. Perusahaan yang melakukan kegiatan CSR dianggap peduli terhadap lingkungan, seperti halnya perusahaan membayar pajak sesuai peraturan.

Ukuran perusahaan adalah besar atau kecilnya perusahaan yang tercermin dari total asetnya (Dewi dan Jati, 2014). Koefisien regresi pada ukuran perusahaan sebesar -0,0141 menunjukkan adanya hubungan berlawanan antara ukuran perusahaan dengan *tax avoidance*. yang berarti jika semakin besar ukuran perusahaan, maka akan berdampak pada menurunnya *tax avoidance*. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis yang dibangun.

Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Disebabkan oleh sebaran data menunjukkan bahwa dari 29 sampel yang memiliki nilai ukuran perusahaan bawah rata-rata hanya terdapat 17 sampel yang memiliki nilai *tax avoidance* di bawah rata-rata. Hal tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan bukan merupakan faktor yang mempengaruhi nilai *tax avoidance*. Dan selama tahun penelitian 2011-2015, jika dibandingkan dengan nilai standar deviasi sebesar 28,7552, ukuran perusahaan memiliki nilai mean lebih kecil yaitu sebesar 1,6411 yang berarti bahwa data pada variabel ukuran perusahaan tidak menyebar ataupun bervariasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyono *et al.* (2016), Nurfadilah *et al.* (2016) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

## KESIMPULAN

1. Berdasarkan pengujian analisis deskriptif, diperoleh hasil :
  - a. Kualitas audit pada perusahaan makanan dan minuman periode 2011-2015 memiliki nilai rata-rata sebesar 0,3501 dengan standar deviasi sebesar 0,3948. Nilai maksimum kualitas audit sebesar 0,8283 dimiliki oleh PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Prashida Aneka Niaga Tbk, PT Nippon Indosari Corporindo Tbk di tiap tahunnya, sedangkan nilai minimum kualitas audit dimiliki oleh PT Akasha Wira International Tbk sebesar 0,0037 pada tahun 2011-2013.
  - b. *Corporate social responsibility* pada perusahaan makanan dan minuman periode 2011-2015 memiliki nilai rata-rata sebesar 0,3000 dengan standar deviasi sebesar 0,0654. Nilai maksimum *corporate social responsibility* sebesar 0,4936 pada tahun 2015 dimiliki oleh PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, sedangkan nilai minimum *corporate social responsibility* dimiliki oleh PT. Prashida Aneka Niaga Tbk yaitu sebesar 0,1898 pada tahun 2011.
  - c. Ukuran perusahaan pada perusahaan makanan

dan minuman periode 2011-2015 memiliki nilai rata-rata sebesar 28,7552 dengan standar deviasi sebesar 1,7660. Nilai maksimum ukuran perusahaan sebesar 32,1509 dimiliki oleh PT. Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2015, sedangkan nilai minimum sebesar 25,6923 dimiliki oleh PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk pada tahun 2012.

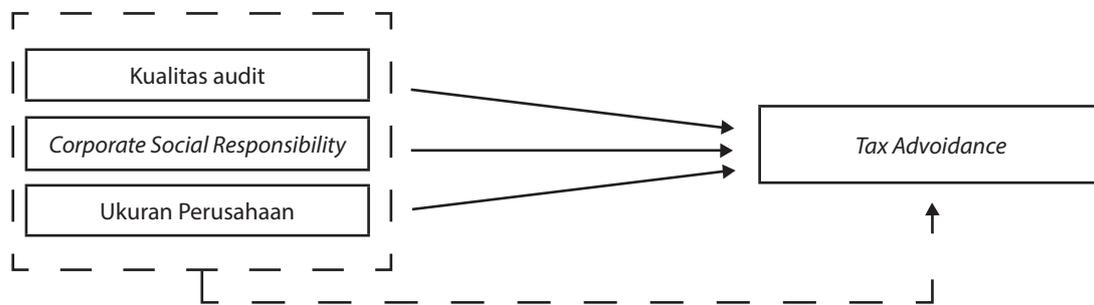
- d. *Tax Avoidance* pada perusahaan makanan dan minuman periode 2011-2015 memiliki nilai rata-rata sebesar 0,0798 dengan standar deviasi sebesar 0,1140. Nilai maksimum *tax avoidance* dimiliki PT. Akasha Wira International Tbk yaitu sebesar 0,5882 pada tahun 2011, sedangkan nilai minimum dimiliki oleh PT. Nippon Indosari Corporindo yaitu sebesar -0,0509 pada tahun 2013.
2. Berdasarkan hasil pengujian secara simultan diketahui bahwa kualitas audit, *corporate social responsibility*, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
3. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial masing-masing variabel terhadap *Tax Avoidance* adalah sebagai berikut:
  - a. Kualitas audit memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap *tax avoidance* perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Hal tersebut dikarenakan perusahaan besar yang menggunakan KAP spesialisasi industri akan menghasilkan kualitas audit yang mampu membatasi manajemen untuk melakukan *tax avoidance*.
  - b. *Corporate social responsibility* memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap *tax avoidance* perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Hasil ini menjelaskan bahwa semakin tidak melakukan *tax avoidance*.
  - c. Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

Penelitian ini menggunakan beberapa faktor yang mempengaruhi *tax avoidance*. Saran bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi *tax avoidance* seperti *leverage* dan *return on asset* (ROA). Selain itu, diharapkan dapat mengganti unit analisis dengan menggunakan industri yang berbeda serta menambah rentang waktu penelitian sehingga dapat dilihat hasil penelitian yang lebih akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Budiman, Judi dan Setiyono.2012. Pengaruh Karakter Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*). *Electronic Theses & Dissertations* (ETD) Univeritas Gajah Mada.
- Cahyono, Deddy Dyas, Rita Andini dan Kharis Raharjo.2016. Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Profitabilitas terhadap Tindakan Penghindaran Pajak pada Perusahaan Perbankan yang Listing BEI Periode Tahun 2011-2013. *Journal of Accounting Volume 2* No.2 Maret 2016.
- Desai, M. A. dan D. Dharmapala.2007. *Corporate Tax Avoidance and High Powered Incentives*. *Journal of Financial Economics*, 79, 145-179.
- Dewi, Kristiana dan I Ketut Jati.2014. Pengaruh Karakter Eksekutif, Karakteristik Perusahaan, dan *Corporate Governance* pada *Tax Avoidance* di Bursa Efek Indonesia. E-Jurnal Akuntansi ISSN 2302-8556 6.2: 249- 260.
- Gul, Ferdinand A., Simon Yu Kit Fung and Bikki Jaggi. 2009. *Earning Quality: Some Evidence on The Role of Auditor Tenure and Auditors's Industry Expertise*. *Journal of Accounting and Economics* 47 (2009): 265-287.
- Kurniasih, Tommy dan Sari, M. M. R.2013. Pengaruh *Return on Assets*, *Leverage*, *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal pada *Tax Avoidance*. Buletin Studi Ekonomi Vol.18.
- Lanis, R. and G. Richardson.2012. *Corporate Social Responsibility and Tax Aggressiveness: An Empirical Analysis*. *Journal Account Public Policy*, pp.86-108.
- Lanis, R. and G. Richardson.2013. *Corporate Social Responsibility and Tax Aggressiveness: a test of legitimacy theory*. *Accounting Auditing and Accountability Journal*, Vol. 26 No 1, pp.75-100.
- Maesarah, Yasti, Atikah, Siti dan Husnaini, Wahidatul. 2014. Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Penghindaran Pajak. Simposium Nasional Akuntansi XVI. Pontianak.
- Nugraha, Novia Bani dan Wahyu Meiranto.2015. Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, dan *Capital Intensity* terhadap Agresivitas Pajak. Diponegoro *Journal of Accounting Volume 4*, Nomor 4, Tahun 2015, Halaman 1-14. ISSN (Online): 2337-3806
- Nurfadilah, Hennny Mulyati, Merry Purnamasari dan Hastri Niar. 2016. Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Kualitas Audit terhadap Penghindaran Pajak. *Syariah Paper Accounting FEB UMS*. ISSN: 2460-0784

- Owhoso, V. E., Messier, W. F., & Linch, J. G. 2002. *Error detection by industry specialized teams during sequential audit review*. *Journal of Accounting Research*. Vol.40, No.3, Page: 883-900.
- Pohan, Chairil Anwar.2016. *Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Republik Indonesia, Undang-undang Nomor 16 Tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.
- Tehupuring, Ronald dan Ellia Rossa.2016. Pengaruh Koneksi Politik dan Kualitas Audit terhadap Praktik Penghindaran Pajak di Lembaga Perbankan yang Terdaftar di Pasar Modal Indonesia Periode 2012-2014. Prosiding Seminar Nasional INDOCOMPAC Universitas Bakrie, Jakarta, 2-3 Mei 2016.
- Untung, Budi.2014. *CSR dalam Dunia Bisnis*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Watson, Luke. 2014. *Corporate Social Responsibility, Tax Avoidance, and Earnings Performance*. *Journal of the American Taxation Association*.
- Wijayanti, Ajeng, Anita Wijayanti dan Yuli Chomsatu Samrotun.2016. Pengaruh Karakteristik Perusahaan, GCG dan CSR terhadap Penghindaran Pajak. Seminar nasional IENACO-2016. ISSN: 2337-4349.
- Wikanto, Adi.2014. 13 Juni. Coca-Cola Diduga Akali Setoran Pajak. [online]. Tersedia: [www.kontan.co.id](http://www.kontan.co.id). (10 Oktober 2016).



Keterangan:

Parsial : —————>

Simultan : - - - - ->

Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian